

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan pasar bebas. Masalah-masalah yang menyangkut usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat menarik untuk ditelaah. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sejak tahun 2006 merupakan salah satu bentuk upaya konkret pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional, terutama mengenai *input* dan *output* pendidikan. Kurikulum tersebut membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi guna menjawab tantangan arus globalisasi.

Tujuan utama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberi kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kebebasan tersebut diberikan dengan alasan agar guru lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi, menanamkan kehidupan yang demokratis, dan menjadikan masalah sebagai sumber belajar. Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut guru bukan hanya sekadar sebagai sumber informasi, guru juga harus dapat memberi semangat pada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika proses belajar

mengalami kejenuhan dan siswa mulai merasa bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali minat siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya.

Pembicaraan mengenai pendidikan, tidak akan terlepas dari proses dan hasil. Pendidikan dikatakan bermutu apabila pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan hasil pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan proses dan hasil tersebut, kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar sangat diperlukan swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah metode sugesti-imajinasi. Metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa (Petrus, 2005: 3). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 1985: 21). Menulis deskripsi adalah menulis yang bertujuan menimbulkan imajinasi bagi pembacanya seakan ikut merasakan seperti apa yang diungkapkan penulis dalam tulisannya.

Menulis paragraf deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa kelas V Sekolah Dasar. Indikator yang akan dicapai adalah (1) mampu menunjukkan karakteristik paragraf deskripsi, (2) mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi, (3) mampu menyusun

paragraf deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran, (4) mampu menyusun paragraf deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu, (5) mampu menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa di kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi kurang berhasil. kualitas kemampuan siswa kelas V SD Negeri karanganyar 2 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika mereka diberi pertanyaan secara lisan. Dari 40 siswa di kelas itu, hanya 18 orang yang menjawab secara lancar.

Hasil observasi terhadap suasana pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Hal ini, terlihat dari 10 menit setelah pembelajaran menulis paragraf deskripsi dimulai siswa asyik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru di depan kelas. Aktivitas siswa dalam kelas ketika menulis paragraf deskripsi kurang, terbukti hanya beberapa siswa yang benar-benar melakukan tugas yang diberikan guru dari LKS. Bahkan, ada beberapa siswa yang sudah dengan sengaja menulis paragraf deskripsi di rumah sesuai tugas di LKS dan siswa tersebut ketika di dalam kelas bercerita dengan teman sebangkunya di kelas.

Sebagian besar dari tulisan paragraf deskripsi hasil siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun paragraf deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan, pendengaran, topik atau tema

tertentu dengan baik, sehingga keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi mereka merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf deskripsi, walaupun mereka masih merasa kesulitan untuk mengemukakan gagasan yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk kalimat. Sedangkan, hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai terendah merasa tidak senang dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena mereka merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dan mereka harus membuat kalimat yang panjang setiap kali pertemuan. Selain itu pula, setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa di antara keterampilan menulis lainnya, keterampilan menulis paragraf deskripsi yang mereka rasa paling banyak kesulitan karena harus membuat paragraf yang menggambarkan sesuatu, walaupun mereka hanya menulis sebuah paragraf.

Menurut salah satu siswa yang mendapat nilai rendah, mereka bisa menulis kalimat jika ada musik yang mengiringinya dan perasaan hatinya senang. Sehingga pada saat pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas, mereka menulis paragraf deskripsi tanpa adanya ide di dalam pikiran dan mengakibatkan hasil tulisan mereka tidak maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh suasana hati dan lingkungan mereka pada saat itu, kondisi demikian dapat dilihat melalui hasil tulisan mereka.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan

Kabupaten Sragen adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.

Selain hal tersebut, tidak ada penggunaan media yang seharusnya mendukung pembelajaran menulis paragraf deskripsi, masalah penilaian yang hanya menekankan pada hasil pembelajaran kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, karena dengan hanya menilai hasilnya saja guru tidak dapat mengetahui perubahan tingkah laku dan proses belajar siswa yang seharusnya dapat dipantau melalui penilaian proses. Kondisi demikian menggugah peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen, dengan menerapkan metode pembelajaran sugesti-imajinasi dengan media *tembang* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi.

Alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran sugesti-imajinasi dengan media *tembang* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, karena metode pembelajaran sugesti-imajinasi dengan media *tembang* menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Media pembelajaran *tembang* dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan kemampuan menulis paragraf

deskripsi. Dengan metode sugesti-imajinasi, *tembang* tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa.

Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan metode sugesti-imajinasi juga menuntut siswa untuk selalu aktif membayangkan, atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu (*tembang*) yang didengar dan guru juga harus mengetahui setiap perkembangan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi, yang semuanya itu dapat diterapkan menggunakan metode pembelajaran sugesti-imajinasi dengan media *tembang*.

Keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen masih kurang berhasil. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi guru menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media yang ada, sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan hasil menulis paragraf deskripsi kurang maksimal.

Alasan tersebut yang menggugah peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen, dengan menerapkan metode pembelajaran sugesti-imajinasi dengan media *tembang macapat*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat didefinisikan masalah yang timbul antara lain :

1. Masih kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar bahasa Indonesia tentang pokok bahasan menulis paragraph deskripsi.
2. Kurang tepatnya metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
3. Masih rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia tentang pokok bahasan menulis paragraph deskripsi.
4. Kurang optimalnya dalam pemanfaatan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah keterampilan dalam menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media *tembang* ?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media *tembang* pada siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen,

setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media *tembang*.

2. Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas V SDN Karanganyar 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen, setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media *tembang*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai metode sugesti-imajinasi dengan media *tembang* sebagai metode pembelajaran dalam menulis paragraf deskripsi.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan penyelenggara pendidikan.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif metode pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi dan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan metode dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga lebih bervariasi. Bagi

penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.